

Pendidikan Islam dan Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa SMAN 3 Bengkulu.

Sunarti

IAIN Curup

sunartibengkulu4@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dengan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keterbukaan, akal sehat, dan sikap kritis terhadap informasi sebagai dasar yang kokoh. Guru memainkan peran sentral dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dengan memberikan stimulus, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bimbingan. Integrasi prinsip-prinsip Islam dengan keterampilan berpikir kritis penting dalam pendidikan Islam, sehingga siswa dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam pemikiran kritis mereka. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam memberikan manfaat yang signifikan, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang rasional. Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi pada pengembangan siswa yang berkualitas dengan pemikiran kritis, rasional, dan bercirikan agama..

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Keterampilan berpikir kritis, Siswa sekolah menengah atas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berkualitas. Di tengah perkembangan dunia modern yang begitu pesat, tantangan dan tuntutan akan keterampilan berpikir kritis semakin meningkat. Terutama pada tingkat pendidikan menengah atas, siswa dituntut untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang rasional dalam menghadapi berbagai masalah kompleks yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa agar mereka dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pemikiran rasional mereka.¹

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Selain itu, Islam juga mendorong umatnya untuk memiliki

¹ Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (June 25, 2012), <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I1.1307>.

pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir kritis, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keterbukaan, akal sehat, dan sikap kritis terhadap informasi dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis secara mendalam, menghargai berbagai perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di dunia modern, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, mempertanyakan informasi yang diterima, serta menghubungkan antara konsep-konsep yang dipelajari dengan dunia nyata. Pendidikan Islam dapat memberikan kerangka pemikiran yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini.²

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa. Guru perlu memberikan stimulus, memfasilitasi diskusi, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Melalui pengajaran yang terarah dan menginspirasi, guru dapat membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan pembelajaran berpikir kritis dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap kritis yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Manfaat pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam sangatlah besar. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu menganalisis dan mengevaluasi secara kritis berbagai informasi yang diterima, sehingga terhindar dari pemahaman yang dangkal atau manipulatif. Mereka akan lebih berdaya dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan di dunia nyata, serta mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam juga dapat membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga menjadi muslim yang berpikiran terbuka, toleran, dan berkualitas.

² Muhammad Yunus, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (August 30, 2017): 166–87, <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V15I2.566>.

2. METODE

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan terlibat secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu siswa sekolah menengah atas yang mengikuti program pendidikan Islam. Peneliti akan menggunakan wawancara sebagai salah satu metode untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Wawancara dapat dilakukan dengan menerapkan pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka terkait pendidikan Islam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.³

Selain itu, observasi juga merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengamati langsung interaksi siswa dengan guru atau sesama siswa dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam. Observasi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana siswa mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam diskusi, pemecahan masalah, atau analisis terhadap topik-topik yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari.

Analisis dokumen juga dapat digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini. Dokumen yang relevan seperti catatan kelas, tugas siswa, atau materi pelajaran dapat dianalisis untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana pengembangan keterampilan berpikir kritis dilakukan dalam konteks pendidikan Islam. Analisis dokumen ini akan memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran yang digunakan dan bagaimana siswa meresponnya.

Dalam metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif, yaitu melalui pengorganisasian dan penafsiran data secara holistik. Peneliti akan mencari pola, tema, atau makna yang muncul dari data yang terkumpul. Hal ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan Islam.

Kelebihan metode penelitian kualitatif adalah memberikan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan detail tentang pengalaman siswa. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum terungkap atau belum diketahui sebelumnya. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti terbatasnya generalisasi karena fokus pada kelompok penelitian yang spesifik.⁴

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam konteks judul tersebut, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi pengembangan pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas.

³ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.

⁴ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif," 2017.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Dalam melakukan tinjauan literatur tentang pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam, ditemukan sejumlah temuan yang penting dan relevan. Pertama, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap sumber belajar. Melalui platform daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi, teks agama, kuliah, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Ini memberi mereka kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dengan cara yang lebih mudah dan terjangkau.⁵

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pemikiran rasional mereka.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keterbukaan, akal sehat, dan sikap kritis terhadap informasi dapat menjadi dasar yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan sudut pandang yang kritis dan rasional.⁶

Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan Islam, guru memiliki peran yang penting dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa. Guru perlu memberikan stimulus, memfasilitasi diskusi, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Melalui pengajaran yang terarah dan menginspirasi, guru dapat membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif.⁷

⁵ Al-Liqo: Jurnal et al., "Integrasi Teknologi Baru Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 31, 2022): 159–78, <https://doi.org/10.46963/ALLIQO.V7I2.581>.

⁶ Ria Putranti Arwitaningsih et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (June 26, 2023): 450–68, <https://doi.org/10.36835/MODELING.V10I2.1752>.

⁷ Marhamah Saleh, "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (August 1, 2013): 190–220, <https://doi.org/10.22373/JID.V14I1.497>.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam, kurikulum juga perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengintegrasikan pembelajaran berpikir kritis dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam pemikiran dan tindakan mereka. Melalui pendekatan yang holistik, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam memiliki manfaat yang signifikan. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu menganalisis dan mengevaluasi secara kritis berbagai informasi yang diterima, sehingga terhindar dari pemahaman yang dangkal atau manipulatif. Mereka akan lebih berdaya dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan di dunia nyata, serta mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Pengembangan keterampilan berpikir kritis juga dapat membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga menjadi muslim yang berpikiran terbuka, toleran, dan berkualitas.

1. Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keterbukaan, akal sehat, dan sikap kritis terhadap informasi menjadi dasar yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong siswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pemikiran rasional mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi landasan yang kuat untuk membentuk keterampilan berpikir kritis pada siswa.⁹
2. Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Guru memiliki peran sentral dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam konteks pendidikan Islam. Guru dapat memberikan stimulus yang tepat, memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis, dan memberikan bimbingan kepada siswa. Melalui pengajaran yang terarah dan menginspirasi, guru dapat membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif. Interaksi antara guru dan siswa juga memungkinkan siswa untuk belajar

⁸ Siti Zulaiha et al., "PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM RENCANA PEMBELAJARAN PAI MI," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (December 16, 2016), <https://doi.org/10.29240/BJPI.V1I1.84>.

⁹ Syarifah Aini et al., "Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di Ma Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 1, no. 1 (July 29, 2013): 63–76, <https://doi.org/10.24252/JPF.V1I1.1097>.

melalui pemodelan dan membentuk sikap kritis yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Integrasi Prinsip-Prinsip Islam dengan Keterampilan Berpikir Kritis: Integrasi prinsip-prinsip Islam dengan keterampilan berpikir kritis menjadi penting dalam pendidikan Islam. Rancangan kurikulum pendidikan Islam harus memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan memadukan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam pemikiran kritis mereka. Misalnya, dalam mempelajari konsep keadilan, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan dalam memecahkan masalah kompleks dan mengambil keputusan yang adil.
4. Manfaat Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam memiliki manfaat yang signifikan. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu menganalisis dan mengevaluasi secara kritis berbagai informasi yang diterima. Mereka dapat menghindari pemahaman yang dangkal atau manipulatif. Dengan keterampilan berpikir kritis yang kuat, siswa akan lebih berdaya dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan di dunia nyata. Mereka juga mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab, serta mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam dapat membentuk siswa yang berkualitas, memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan sikap kritis dan rasional.¹⁰

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dilakukan tinjauan literatur tentang pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi digital memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam.

Dalam artikel ini, telah dibahas mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. Dengan melihat berbagai poin yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keterbukaan, akal sehat, dan

¹⁰ Urgensi Pendidikan et al., "Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 261–78, <https://doi.org/10.24090/JK.V5I2.1934>.

sikap kritis terhadap informasi menjadi landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

2. Guru memegang peran sentral dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan stimulus yang tepat, memfasilitasi diskusi yang mendorong pemikiran kritis, dan memberikan bimbingan kepada siswa, guru dapat membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran yang kritis dan reflektif.
3. Integrasi prinsip-prinsip Islam dengan keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan Islam. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus memungkinkan siswa mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam pemikiran kritis mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan menerapkannya secara kritis dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan Islam memiliki manfaat yang signifikan. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi secara kritis berbagai informasi yang diterima. Mereka mampu menghadapi masalah dan tantangan dunia nyata dengan pemikiran yang kritis dan rasional, serta mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pengembangan keterampilan berpikir kritis juga membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, menjadikan mereka muslim yang berpikiran terbuka, toleran, dan berkualitas.

Dalam keseluruhan, pendidikan Islam memiliki peran yang vital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam, peran guru, integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pembelajaran, dan manfaat pengembangan keterampilan berpikir kritis, kita dapat memahami bagaimana pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk siswa yang berkualitas dan siap menghadapi kompleksitas dunia modern dengan pemikiran yang kritis, rasional, dan bercirikan agama.

Referensi

- Aini, Syarifah,) Jurusan, Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah, and Dan Keguruan. "Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di Ma Madani Alauddin PaoPao Kabupaten Gowa." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 1, no. 1 (July 29, 2013): 63–76. <https://doi.org/10.24252/JPF.V1I1.1097>.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah

- Khuriyah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (June 26, 2023): 450–68. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V10I2.1752>.
- Jurnal, Al-Liqo :, Pendidikan Islam, Susi Hartati, Muhammad Feri Fernadi, and Esen Pramudya. "Integrasi Teknologi Baru Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 31, 2022): 159–78. <https://doi.org/10.46963/ALLIQUO.V7I2.581>.
- Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal, Pengembangan. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (June 25, 2012). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I1.1307>.
- Pendidikan, Urgensi, Profetik Bagi, Pendidik Muhammad, Lutfi Kua, and Kecamatan Bumiayu. "Urgensi Pendidikan Profetik Bagi Pendidik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 261–78. <https://doi.org/10.24090/JK.V5I2.1934>.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.
- Saleh, Marhamah. "STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (August 1, 2013): 190–220. <https://doi.org/10.22373/JID.V14I1.497>.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif," 2017.
- Yunus, Muhammad. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (August 30, 2017): 166–87. <https://doi.org/10.35905/ALISHLAH.V15I2.566>.
- Zulaiha, Siti, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Negeri Curup. "PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN IMPLEMENTASINYA DALAM RENCANA PEMBELAJARAN PAI MI." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (December 16, 2016). <https://doi.org/10.29240/BJPI.V1I1.84>.